

Penerapan Teori Gestalt Wolfgang Kohler dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Atha Candra Puspita¹, Sachiko Aqila Naila Ismail²

¹ Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

² Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Corresponding Author:

Atha Candra Puspita, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Indonesia

Email: athacandra@student.uns.ac.id

Abstract

This study analyzes the application of Gestalt theory, especially the concept of insight learning developed by Wolfgang Kohler, in an effort to improve student understanding in the learning process. Gestalt theory views that learning is not just about stimulus and response, but rather emphasizes a thorough understanding of a problem so as to be able to produce new insightful conclusions. Wolfgang Kohler, as one of the important figures of Gestalt theory who is famous for his research on insight in chimpanzees, made a significant contribution to the development of an understanding-based learning approach. This research implements Gestalt learning principles such as learning through insight, meaningful learning, and learning interaction. The research methodology uses literature review by comparing various reference sources related to the Application of Wolfgang Kohler's Gestalt Theory in Improving Student Understanding. The results showed that the application of Wolfgang Kohler's Gestalt theory significantly improved students' ability to understand the relationship between parts in the material, can capture the basic principles and apply them in different contexts. However, this study also found that Gestalt theory has limitations in its application to certain abstract topics.

Keywords: Gestalt Theory, Wolfgang Köhler, Learning, Student Comprehension, Insight

Abstrak

Penelitian ini mengkaji penerapan teori Gestalt, khususnya konsep *insight* learning yang dikembangkan oleh Wolfgang Kohler, dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Teori Gestalt memandang bahwa pembelajaran bukan sekadar tentang stimulus dan respons, melainkan lebih menekankan pada pemahaman menyeluruh terhadap suatu permasalahan sehingga mampu menghasilkan kesimpulan baru yang berwawasan. Wolfgang Kohler, sebagai salah satu tokoh penting teori Gestalt yang terkenal dengan penelitiannya tentang *insight* pada simpanse, memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendekatan pembelajaran berbasis pemahaman. Penelitian ini mengimplementasikan prinsip-prinsip pembelajaran Gestalt seperti pembelajaran melalui wawasan (*insight*), pembelajaran bermakna, dan interaksi pembelajaran. Metodologi penelitian menggunakan literatur review dengan membandingkan berbagai sumber referensi terkait dengan Penerapan Teori Gestalt Wolfgang Kohler dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori Gestalt Wolfgang Kohler secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami hubungan antar bagian dalam materi, dapat menangkap prinsip dasar dan menerapkannya dalam konteks yang berbeda. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa teori Gestalt memiliki keterbatasan dalam penerapannya pada materi-materi tertentu yang bersifat abstrak.

Kata kunci: Teori Gestalt, Wolfgang Köhler, Pembelajaran, Pemahaman Siswa, *Insight*

PENDAHULUAN

Pada awal abad ke-20, Wolfgang Kohler (psikolog Jerman) membawa kontribusi berharga terhadap bidang psikologi dengan memperkenalkan teori Gestalt. Teori ini menekankan pentingnya dalam memahami pengalaman manusia sebagai suatu keseluruhan yang lebih besar dari pada sekedar jumlah bagian-bagian terpisah. Wolfgang Kohler Bersama dengan Max Wertheimer dan Kurt Koffa yang merupakan sesama peneliti merespon terhadap pendekatan psikologi pada saat itu terfokus pada analisis unsur-unsur pikiran (Nisa & A'yuni, 2024)

Teori Gestalt merupakan pendekatan dalam psikologi yang menekankan pengorganisasian informasi dan persepsi keseluruhan, dan bukan hanya sebagai Kumpulan bagian-bagian terpisah. Istilah “Gestalt” sendiri berasal dari Bahasa Jerman yang memiliki arti “bentuk” atau “konfigurasi”, mencerminkan pandangan bahwa keseluruhan lebih besar daripada jumlah bagian-bagiannya.

Wolfgang Köhler, seorang tokoh dalam psikologi Gestalt, berpendapat bahwa persepsi manusia bukanlah salinan pasif dari rangsangan eksternal. Ia mengemukakan bahwa otak secara aktif mengorganisasi informasi menjadi pola stabil yang disebut *eigenstates*. Ketika kita menerima rangsangan, otak tidak memproses setiap elemen secara terpisah, melainkan langsung menangkap keseluruhan pola yang bermakna. Köhler menyadari bahwa otak yang sebenarnya terdiri dari sel-sel saraf dan serat yang menghubungkannya, tetapi ia tetap optimis tentang pendekatan persepsi melalui *Physische Gestalten* (Westheimer, 2023)

Wolfgang Köhler adalah salah satu eksponen utama Psikologi Gestalt yang sangat menekankan pentingnya metode fenomenologis dalam psikologi. Baginya, metode fenomenologis memungkinkan pendekatan yang tepat terhadap apa yang disebutnya sebagai “pengalaman langsung” tanpa melakukan kesalahan yang berasal dari introspeksi klasik. Metode ini berfungsi sebagai alat untuk membedakan objek langsung dari pengalaman eksternal dengan objek fisik, sehingga menjadi inti dari dasar-dasar Psikologi Gestalt. Köhler mengkritik introspeksionisme klasik dan behaviorisme karena gagal memahami konsep pengalaman langsung secara mendalam, di mana introspeksionisme salah memahami konsep tersebut, sementara behaviorisme sepenuhnya menolaknya. Pengalaman langsung, menurut Köhler, adalah domain fundamental psikologi yang tidak dapat direduksi menjadi kumpulan sensasi atau konten sensorik semata (Protasio, 2014)

Teori ini menurut Wolfgang Kohler inti dari belajar adalah proses pengertian (*insight*). Wolfgang Kohler merupakan seorang tokoh penting dalam pengembangan teori psikologi gestalt, teori yang berupaya untuk memahami pembelajaran, persepsi, dan aspek kehidupan mental lainnya sebagai struktur satu kesatuan.

Menurut para ahli psikologi gestalt, manusia bukan hanya sekedar makhluk reaksi yang hanya berbuat atau bereaksi jika ada perangsang yang mempengaruhinya. Manusia itu adalah individu yang merupakan kebulatan jasmani dan rohani. Sebagai individu, manusia bereaksi atau lebih tepat berinteraksi dengan dunia luar dengan kepribadiannya dan dengan caranya yang unik pula. Tidak ada dua orang yang mempunyai pengalaman yang benar-benar sama atau identik terhadap objek atau realita yang sama (Purwanto, 2007).

Pemahaman berasal dari kata paham. Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia paham berarti mengerti. Sudaryono (2012) mengatakan “Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk

tertentu ke bentuk yang lain”. Apabila pemahaman merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk dapat mengerti atau memahami kegiatan yang dilakukannya, maka dalam pembelajaran, guru harus mengerti atau memahami apa yang diajarkannya kepada peserta didik.

Pemahaman belajar adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti dan menangkap makna dari materi yang telah dipelajari, yang ditunjukkan dengan kemampuan untuk menguraikan, menafsirkan, dan menggunakan informasi tersebut dengan caranya sendiri. Menurut Sudijono (2011) Pemahaman (*comprehension*) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Di Tengah perkembangan teknologi yang sangat pesat dan semakin beragam ini, tantangan yang dihadapi oleh para pendidik adalah bagaimana cara mengintegrasikan prinsip-prinsip teori Gestalt, seperti *insight* dan paham holistik ke dalam proses belajar mengajar, terlebih lagi siswa sekarang memiliki kebutuhan dan karakteristik masa kini yang lebih terpapar pada informasi digital.

Saat ini penting untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan teori Gestalt di dalam konteks pembelajaran. Misalnya dengan bagaimana lingkungan belajar, metode pengajaran, dan interaksi sosial antar siswa dapat mempengaruhi *insight* yang diperlukan dalam mencapai paham yang mendalam. Dengan memahami hubungan antara teori gestalt dan pemahaman belajar, penelitian ini bertujuan untuk dapat memberikan wawasan baru tentang strategi pengajaran yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kalangan siswa di zaman sekarang

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian jurnal berikut ini merupakan literatur review, dengan membandingkan berbagai sumber referensi terkait dengan Penerapan Teori Gestalt Wolfgang Kohler dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data dari berbagai artikel ilmiah yang relevan dan telah dipublikasikan. Artikel-artikel telah didapat melalui google scholar, dengan kata kunci Teori Gestalt, Wolfgang Köhler, Pembelajaran, Pemahaman Siswa, *Insight*. Dari hasil pencarian 70 artikel yang diterbitkan antara 2020-2025. Kemudian dilakukan penyortiran dan terdapat artikel yang memiliki keterbatasan akses sehingga tidak dapat dianalisis lebih lanjut. Selain itu, beberapa artikel dianggap tidak relevan karena tidak spesifik membahas penerapan teori wolfgang kohler dalam meningkatkan pemahaman siswa, atau berfokus pada pemahaman lain. Dengan demikian hanya 6 artikel yang dipilih dan dapat dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Terpilih memberikan data yang valid dan mendalam mengenai hubungan antara intensitas penerapan teori wolfgang kohler dalam meningkatkan pemahaman siswa di dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di zaman sekarang, konsep *insight* ini diterapkan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, desain pembelajaran, dan pengembangan kreativitas. Pemahaman mendalam terhadap hubungan antar elemen memungkinkan individu untuk menyelesaikan masalah secara lebih efektif dan kreatif. Selain itu, *insight* juga dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu yang

relevan dan pengaturan lingkungan belajar secara eksperimental, sehingga menciptakan kondisi optimal bagi munculnya wawasan baru. Hal ini menjadikan teori Gestalt sebagai pendekatan penting dalam pembelajaran berbasis konstruktivisme yang menekankan pemahaman holistik dan interaksi aktif dengan lingkungan.

Tabel 1. Penelitian tentang Teori Gestalt

No	Metode	Judul	Penulis, Tahun	Hasil
1	Kualitatif	Penerapan Teori Gestalt Dalam Pemahaman Pembelajaran Siswa Di Sekolah	Fauzi & Karneli, 2022	Penelitian ini membahas penerapan teori Gestalt untuk meningkatkan pemahaman siswa dengan menekankan pentingnya melihat keseluruhan dalam proses belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip Gestalt, seperti pengorganisasian informasi dan metode pembelajaran interaktif, dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam
2	Kualitatif	Teori Gestalt (Meningkatkan Pembelajaran Melalui Proses Pemahaman)	Safitri, Saraswati & Wahyuni, 2024	Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori Gestalt efektif meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan rata-rata motivasi meningkat dari kategori sedang (70%-73%) menjadi kategori tinggi (82%-88%). penerapan teori Gestalt berhasil memberikan dampak positif pada perilaku akademik siswa, dengan hipotesis alternatif yang menyatakan adanya efek signifikan dari pendekatan ini diterima.
3	Studi Literatur	Efektivitas Teori Belajar Gestalt Pada Pendidikan Anak Usia Dini	Rohmah, Azizah, Mardiansyah & Yusuf, 2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori Gestalt dalam pendidikan anak usia dini efektif dalam meningkatkan pemahaman, kreativitas, dan interaksi sosial siswa. Pendekatan yang menekankan pemahaman keseluruhan ini membantu anak-anak untuk lebih baik dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan serta mendorong perkembangan kognitif dan emosional mereka.
4	Kualitatif	Penerapan teori gestalt dalam materi luas dan keliling bangun datar untuk SD/MI	Aulya & Purwaningrum, 2021	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori Gestalt dalam materi luas dan keliling bangun datar untuk SD/MI efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Pendekatan ini memungkinkan siswa menemukan rumus secara mandiri melalui interaksi dengan lingkungan, mengurangi miskonsepsi, dan meningkatkan minat belajar serta

No	Metode	Judul	Penulis, Tahun	Hasil
				kemampuan berpikir kreatif.
5	Literatur Riview	Efektivitas teori psikologi gestalt pada pembelajaran usia remaja	Kamila, Lestari, Raniadi & Yusuf, 2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teori Gestalt efektif dalam meningkatkan harga diri dan pemahaman diri remaja. Pendekatan ini membantu mereka mengatasi stres dan depresi, serta lebih mampu menetapkan tujuan hidup yang jelas. Teknik seperti dialog kursi kosong terbukti bermanfaat dalam proses ini. Metode yang digunakan adalah studi literatur, di mana peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber untuk mengevaluasi penerapan teori Gestalt dalam konteks pembelajaran remaja.
6	Literature review	Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Prespektif Teori Gestalt	Syah, Widodo & Sudibyo, 2024	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematika siswa sekolah dasar masih rendah, dengan 67% siswa kesulitan mengidentifikasi masalah dan 89% belum dapat menggunakan prosedur matematika dengan tepat. Penelitian ini menekankan perlunya pendekatan pengajaran yang lebih efektif dan kontekstual untuk meningkatkan literasi matematika siswa.

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Implikasi Teori Gestalt Wofgang Kohler Dalam Pembelajaran

Menurut Kohler pemahaman mendalam atau yang disebut insight, sangat penting dalam proses belajar. Insight adalah kemampuan seseorang untuk memahami secara hubungan antara berbagai bagian dalam suatu masalah. Oleh karena itu, guru perlu membantu siswa mengembangkan pemahaman yang kuat tentang apa yang mereka pelajari, bukan hanya menghafal informasi. Guru sebaiknya mendorong siswa untuk menggunakan kecerdasan mereka dalam memecahkan masalah pembelajaran. Dapat dilakukan dengan menyediakan bahan dan aktivitas yang tepat untuk merangsang pemikiran siswa agar memahami isi pelajaran.

Untuk membantu siswa memperoleh pemahaman yang mendalam, guru perlu merancang pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran bermakna adalah proses di mana siswa benar-benar memahami apa yang dipelajari, bukan hanya sekadar mengingat apa yang dipelajari. Guru dapat mencapai hal ini dengan cara memilih strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan relevan, serta menyampaikan materi pelajaran secara bertahap dengan urutan yang logis. Pembelajaran bermakna akan terwujud ketika siswa mempelajari sesuatu sebagai satu kesatuan yang utuh, bukan sebagai bagian-bagian terpisah.

Setiap perilaku manusia memiliki tujuan. Pembelajaran tidak hanya terjadi karena hubungan stimulus-respons sederhana, tetapi juga karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Proses belajar akan lebih efektif jika siswa mengetahui dengan jelas apa tujuan pembelajaran yang ingin mereka capai. Oleh karena itu, guru bertanggung jawab untuk menjelaskan tujuan pembelajaran di awal kegiatan dan membantu siswa memahami manfaat dari materi yang dipelajari. Guru juga perlu membimbing siswa melalui teknik bertanya untuk memastikan mereka memproses informasi dengan baik.

Setiap orang memiliki hubungan dengan lingkungan tempat mereka berada. Konsep ini disebut *"life space"* di mana individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitar mereka dan objek material yang dihadapi. Guru sebaiknya mengaitkan materi pelajaran dengan situasi dan kondisi lingkungan kehidupan siswa. Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan contoh penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari, mengajak siswa melakukan pengamatan atau percobaan untuk melihat hubungan antara unsur-unsur dalam lingkungan mereka, serta mendesain kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan nyata siswa.

Menurut pandangan Teori Gestalt, pembelajaran dianggap berhasil jika siswa mampu menangkap prinsip-prinsip dasar dari suatu masalah dan menggunakannya untuk menyelesaikan masalah dalam situasi yang berbeda. Guru dapat membantu siswa menguasai prinsip-prinsip pokok dengan membimbing mereka untuk melihat hubungan antar konsep dan mendorong mereka membuat kesimpulan sendiri. Selain itu, guru juga perlu melatih siswa menerapkan prinsip yang dipelajari dalam berbagai konteks.

Pendidikan merupakan proses sosial yang mengubah perilaku organisme hidup. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa, antara sesama siswa, serta antara siswa dan masyarakat. Aktivitas pembelajaran sebaiknya mendorong siswa untuk saling belajar, bekerja sama, dan berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Dengan cara ini, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Teori Gestalt oleh Wolfgang Kohler menekankan pentingnya insight atau pemahaman mendalam dalam proses belajar, di mana siswa seharusnya memahami hubungan antar bagian dalam materi, bukan hanya menghafal. Guru perlu merancang pembelajaran yang bermakna dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi dengan situasi nyata, dan menggunakan strategi pengajaran yang bervariasi. Selain itu, interaksi sosial antara guru dan siswa serta antar siswa harus didorong untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa dapat menangkap prinsip dasar dan menerapkannya dalam konteks yang berbeda.

REFERENSI

- Aulya, R., & Purwaningrum, J. P. (2021). Penerapan teori gestalt dalam materi luas dan keliling bangun datar untuk SD/MI. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 4(1), 1-9.
- Fauzi, A., & Karneli, Y. (2022). Penerapan Teori Gestalt Dalam Pemahaman Pembelajaran Siswa Di Sekolah. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 2(1), 33-37.

- Kamila, B. C., Lestari, D. S. D., Raniadi, D., & Yusuf, A. I. (2023). Efektivitas teori psikologi gestalt pada pembelajaran usia remaja. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 53-62.
- Nisa, K., & A'yuni, Q. (2024). Resolution Of The Main Character's Inner Conflict In The Novel *Sunset & Rosie* By Tere Liye (Wolfgang Kohler's Theory). *INTERDISIPLIN: Journal of Qualitative and Quantitative Research*, 1(4), 213-224.
- Protasio, M. M. (2014). A psicologia indicada por Kierkegaard em algumas de suas obras. *Revista da Abordagem Gestáltica: Phenomenological Studies*, 20(2), 213-220.
- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan Remaja*. Bandung: Rosdakarya.
- Rohmah, R. M. R., Azizah, R., Mardiansyah, R. N., & Yusuf, A. (2023). Efektivitas teori belajar Gestalt pada pendidikan anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(15), 608-615.
- Safitri, S. I., Saraswati, D., & Wahyuni, E. N. (2021). Teori Gestalt (Meningkatkan Pembelajaran Melalui Proses Pemahaman). *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 5(1), 23-31.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- Sudijono, A. (2011). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syah, M. S. F., Widodo, W., & Sudibyo, E. (2024). Kemampuan Literasi Matematika Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Prespektif Teori Gestalt. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1).
- Westheimer, G. (2023). Gestalt theory in 20th-century history. *Journal of Vision*, 23(8), 14-14.